

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tipe Kepribadian Tangguh (*Hardiness*)

1. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian (*personality*) berasal dari bahasa Yunani kuno, *persone* yang artinya topeng yang biasanya dipakai zaman romawi dalam melakukan sandiwara panggung. Konsep awal dari *personality* adalah tingkah laku yang ditampakkan ke lingkungan sosial dan kesan tentang diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial (Alwisol, 2004).

Menurut Allport (dalam Alwisol, 2004) kepribadian adalah suatu organisasi dinamis psikofisik yaitu suatu mekanisme psikologis yang menentukan penyesuaian diri individu dalam perilaku secara unik terhadap lingkungan. Definisi ini menekankan pada atribut eksternal seperti peran individu dalam lingkungan sosial, penampilan individu, dan reaksi individu terhadap orang lain. Parlega & Jones (dalam Alwisol, 2004) kepribadian adalah sistem stabil mengenai ciri-ciri individu yang bersifat internal yang kontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.

Menurut May (dalam Sujanto, 1980) mengatakan *personality* adalah perangsang bagi oranglain, bagaimana orang bereaksi atau memberikan respon terhadap kita. Phares (dalam Alwisol, 2004) mengatakan

kepribadian adalah pola pikir, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah. Menurut Stern (dalam Alwisol, 2004), mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik dan memiliki kemampuan untuk membuka diri dan memperoleh pengalaman.

Kepribadian merupakan suatu kelompok karakteristik yang relatif dan tempramen yang dipengaruhi faktor-faktor yang diwarisi oleh faktor sosial dan lingkungan (Winardi, 2004). Menurut Danshiell (dalam Yusuf, 2010), kepribadian merupakan gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi. Darlega (dalam Yusuf, 2010), kepribadian adalah sistem yang relatif stabil mengenai ciri-ciri individu yang bersifat internal pada pikiran dan tingkah laku yang konsisten.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian pada hakikatnya merupakan karakteristik individu yang menunjukkan identitas melalui pemikiran, emosi, dan perilaku yang termasuk pengaruh lingkungan.

2. Pengertian Tipe Kepribadian Tangguh (*Hardiness*)

Tipe kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap stres adalah *hardiness* yang merupakan konsep gagasan Kobasa. Tipe kepribadian tangguh (*Hardiness*) adalah suatu konstalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi (Bayu, 2009).

Kobasa (dalam Rachel A. Kinder, 2005) mengemukakan bahwa *hardiness* merupakan konstalasi dari karakteristik kepribadian yang dapat membantu untuk melindungi individu dari pengaruh stres. Menurut Kobasa (dalam Andiani, 2008) mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai kepribadian tangguh (*hardiness*) memiliki kontrol pribadi, komitmen dan siap menghadapi tantangan. Kepribadian *hardiness* dapat bertahan dalam situasi-situasi yang mendesak dalam menghadapi tuntutan dan tantangan pekerjaan yang mungkin akan menimbulkan stres.

Individu dengan kepribadian *hardiness* menyukai bekerja keras karena menikmati pekerjaan yang dilakukan dan sangat antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna.

3. Aspek-aspek Tipe Kepribadian Tangguh (*Hardiness*)

Aspek-aspek yang dibangun oleh Kobasa (dalam Rachel Kinder, 2005), sebagai berikut:

a. Kontrol

Kontrol melibatkan keyakinan bahwa individu mampu mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya dengan pengalaman. Orang yang memiliki ciri ini lebih cenderung meramalkan dan mengendalikan peristiwa yang penuh stres atau tertekan sehingga dapat mengurangi keterbukaan pada situasi yang menghasilkan kegelisahan. Individu yang memiliki kontrol tinggi akan cenderung

berhasil dalam menghadapi masalah daripada individu dengan kontrol yang rendah.

b. Komitmen

Komitmen mencerminkan individu terlibat dalam apapun yang sedang dilakukan. Orang yang berkomitmen memiliki suatu pemahaman akan tujuan dan tidak menyerah akan tekanan karena mereka cenderung menginvestasikan diri dalam situasi dan mampu melibatkan diri sepenuhnya pada kehidupan kerja dan hubungan interpersonal.

c. Tantangan

Tantangan merupakan keyakinan bahwa perubahan merupakan bagian yang normal dari kehidupan karena dipandang sebagai suatu kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Individu yang memiliki siap menghadapi tantangan ini memiliki kemampuan yang kuat untuk maju. Jika menghadapi masalah, individu ini memiliki perasaan yang positif dan menemukan cara agar dapat memecahkan masalah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek *hardiness* terdiri dari aspek kontrol yaitu kemampuan individu untuk mempengaruhi kejadian dalam hidup dengan pengalaman, komitmen yaitu kecenderungan individu untuk memahami tujuan dan tidak menyerah dalam situasi, dan tantangan yaitu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidup menjadi sesuatu yang wajar.

4. Karakteristik Tipe Kepribadian Tangguh (*Hardiness*)

Gardner (1999) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian tangguh (*hardiness*), antara lain:

a. Sakit dan senang merupakan bagian hidup

Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* menganggap sakit dan senang atau kejadian baik ataupun buruk sebagai bagian dari hidup dan individu mampu untuk melewatinya.

b. Kepemimpinan

Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* mampu bertahan dalam keadaan yang tertekan. Individu ini mampu mengendalikan sebuah komitmen terhadap pekerjaan.

c. Memiliki daya pikir yang tinggi

Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* mempunyai pemikiran yang kreatif. Individu ini juga memiliki daya cipta dan cara-cara untuk memecahkan permasalahan.

d. Penolakan/Rejection

Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* tidak mudah menyerah terhadap kegagalan yang dialami.

e. Perspektif

Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* memiliki pandangan hidup yang luas ketika melihat suatu hal tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri.

B. Sikap Mental Wiraswasta

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah petunjuk pemikiran dan perasaan individual tentang orang lain, objek, dan masalah-masalah dalam lingkungan (Santoso, 2010). Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus pada stimulus yang ada didalam lingkungan. Sikap merupakan determinan perilaku yang berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi (Winardi, 2004).

Menurut Trustone (dalam Walgito, 1978) mengatakan bahwa sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungan dengan objek-objek psikologis. Newcomb (dalam Walgito, 1978) menghubungkan sikap dengan komponen kognitif dan komponen konaktif.

Sikap merupakan suatu keadaan mental yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman yang menyebabkan timbulnya pengaruh atau reaksi seseorang terhadap subjek (Winardi, 2004).

Berdasarkan definisi diatas maka, sikap merupakan pandangan individu saat merespon objek dan disertai dengan situasi yang muncul. Komponen yang membentuk struktur sikap (Walgito, 1978) sebagai berikut:

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan dan keyakinan yaitu hal yang berhubungan dengan individu saat mempersepsikan objek sikap.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang. Komponen ini mengarahkan pada hal positif dan negatif. Komponen ini juga mempengaruhi emosi dan perasaan individu pada sikap.

c. Komponen Konaktif

Komponen konaktif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak pada objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, dimana menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak seseorang pada objek sikap.

Jadi disimpulkan komponen-komponen diatas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap.

2. Pengertian Mental

Mental berasal dari kata latin *mens* artinya jiwa atau nyawa (Kartono, 2000). Mental diartikan sebagai kebulatan dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan. Dalam ilmu psikoterapi, kata mental digunakan sebagai ganti kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental

adalah semua unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan dalam kebulatan yang akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menyenangkan.

Para ahli dalam bidang perawatan jiwa dalam masalah mental telah membagi manusia menjadi 2 (dua) golongan besar, yaitu (1) golongan yang sehat mental dan (2) golongan yang tidak sehat mental. Kartono (dalam Masbied, 2009), mengemukakan bahwa orang yang memiliki mental sehat adalah yang memiliki sifat-sifat yang khas antara lain: memiliki tujuan hidup yang jelas, mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki konsep diri yang sehat, dan memiliki batin yang tenang.

Zakiah Daradjat (dalam Kartono,2000) mendefinisikan mental yang sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri dengan lingkungan berdasarkan keimanan. Jadi disimpulkan bahwa orang yang sehat mentalnya akan terwujud keharmonisan dalam fungsi jiwa serta tercapainya kemampuan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehingga akan merasakan kebahagiaan. Orang yang memiliki mental yang sehat akan terhindar dari gejala penyakit jiwa dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menyelaraskan fungsi jiwa dalam dirinya.

Sedangkan, orang yang kurang sehat mentalnya adalah orang yang terganggu ketentraman hatinya dan biasanya disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental

pada dirinya. Gejala umum orang yang kurang sehat mentalnya, antara lain: akan merasa gelisah karena kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu pekerjaan, pemalas, keras kepala, suka berdusta dan segala sifat yang negatif (www.masbied.com).

3. Pengertian Sikap Mental Wiraswasta

Sikap adalah petunjuk pemikiran dan perasaan individual tentang orang lain, objek, dan masalah-masalah dalam lingkungan (Santoso, 2010). Mental berarti semua unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan dalam kebulatan yang akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menyenangkan (www.masbied.com). Sikap mental adalah suatu kemungkinan yang akan terjadi pada diri seseorang sehingga perilaku yang muncul dari jiwanya dianggap sebagai respon.

Wiraswasta secara etimologi berarti keberanian, keutamaan, dan keuletan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Soemanto, 1984). Seorang wiraswasta adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, kreatif, ulet, berpandang kedepan, dan pengambil resiko.

Menurut Fadel Muhammad (dalam Buchari, 2007), wiraswasta adalah orang yang memfokuskan diri pada peluang bukan resiko. Wiraswasta bukanlah teladan dalam usaha melainkan sifat-sifat keberanian, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri. Maka kesimpulannya bahwa seorang wiraswasta

merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, kreatif, ulet, dan berani mengambil resiko.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap mental wiraswasta adalah suatu kemungkinan yang terjadi pada diri seseorang sehingga muncul perilaku yang dilandasi oleh keberanian dan keuletan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan sendiri.

4. Ciri-ciri Sikap Mental Wiraswasta

Menurut Soemanto (1989), manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat, antara lain:

- a. Tekun
- b. Jujur
- c. Sabar
- d. Ulet
- e. Berkemauan
- f. Kreatif, dan
- g. Bertanggung jawab

Menurut Fadel Muhammad (dalam Buchari, 2007) mengatakan wiraswastawan adalah seorang yang memiliki karakteristik pokok, antara lain:

- a. Inovatif
- b. Berfikir kreatif dalam mengambil keputusan
- c. Bekerja efisien dan efektif

- d. Memiliki visi masa depan, dan
- e. Berfokus pada peluang

Menurut Moh. As'ad (dalam Buchari, 2007), seorang wiraswasta yang berhasil memiliki karakteristik psikologi tertentu, seperti:

- a. Seorang yang supel dan fleksibel dalam bergaul, mampu menerima kritik dan mampu melakukan komunikasi yang baik dengan oranglain.
- b. Seorang berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan atas hal-hal yang dikerjakan.
- c. Seorang yang memiliki pandangan ke depan dan dapat menanggapi situasi yang berubah-ubah serta tahan terhadap situasi yang tidak menentu.
- d. Seorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengutamakan prestasi, tekun, bekerja keras, teguh dalam pendirian dan disiplin.

Harper (1991) mengatakan bahwa para wiraswasta yang sukses memperlihatkan delapan ciri yang memisahkan mereka dari kebanyakan orang, yakni:

- a. Para pencari peluang
- b. Berorientasi masa depan
- c. Ingin jadi yang terbaik
- d. Realistis
- e. Penuh semangat

f. Toleran, dan

g. Ulet

Jadi dapat disimpulkan, seseorang yang bersikap mental wiraswasta memiliki karakteristik kepribadian yang kuat, yakni: tekun, jujur, sabar, ulet, berkemauan, kreatif, dan bertanggungjawab.

C. Kerangka Berfikir

Tipe kepribadian tangguh (*hardiness*) merupakan kepribadian yang memiliki daya tahan untuk menghadapi kejadian yang menekan dan menyebabkan individu stres, sehingga individu akan tetap sehat secara fisik dan mental. Stres yang dimaksud, dimana situasi yang penuh tekanan didalam perubahan kebutuhan tidak selamanya menjadi keadaan yang menekan bagi mahasiswa yang mengalaminya. Mahasiswa dengan kepribadian *hardiness* tidak akan pesimis, melainkan mempunyai sikap yang optimis ketika menghadapi keadaan yang berubah.

Hubungan antara kepribadian tangguh (*hardiness*) dengan sikap mental wiraswasta pada mahasiswa dalam upaya mencukupi kebutuhan selama kuliah secara mandiri, dimana muncul kerentanan terhadap ketidakberdayaan mahasiswa yang berasal dari pola atribusi. Pola atribusi merupakan gaya penjelasan yang dibuat individu terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya. Mahasiswa dengan gaya penjelasan yang positif akan memiliki keyakinan dapat memecahkan

permasalahan sebagai suatu tantangan yang dapat memotivasi untuk berusaha lebih keras dan tidak mudah menyerah. Ketika mengalami ketidak beranian untuk membuka usaha dengan mahasiswa memiliki kepribadian tangguh (*hardiness*), maka mahasiswa tersebut akan menunjukkan kalau mereka harus memiliki kontrol, komitmen untuk menjalani usaha dan siap menghadapi apapun tantangannya.

D. Hipotesis

Berdasarkan deskriptif teori, maka hipotesis penelitian sebagai berikut terdapat hubungan positif antara tipe kepribadian tangguh (*hardiness*) dengan sikap mental wiraswasta pada mahasiswa, dimana semakin tinggi tipe kepribadian tangguh (*hardiness*) maka akan semakin tinggi sikap mental wiraswasta pada mahasiswa.